



# Multi-Efek Kerjasama Pertahanan melalui Program Hibah: Upaya Memperkuat Pertahanan Negara

Fredi Arto Nugroho, Lukman Yudho Prakoso, Bastari

Fakultas Strategi Pertahanan, Unhan RI

*Email: fredy.83.48@gmail.com*

## Abstrak

Kerjasama pertahanan antar negara merupakan strategi yang penting dalam memperkuat kemampuan pertahanan suatu negara. Salah satu bentuk kerjasama yang dapat dilakukan adalah melalui hibah, yaitu pemberian bantuan atau bantuan militer dari satu negara ke negara lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas kerjasama pertahanan melalui hibah dalam memperkuat kemampuan pertahanan udara. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui studi literatur dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama pertahanan melalui hibah dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam memperkuat kemampuan pertahanan udara. Hibah dapat berupa transfer teknologi militer, peralatan militer, pelatihan personel, atau bantuan dalam pengembangan infrastruktur pertahanan. Keberhasilan kerjasama pertahanan melalui hibah tergantung pada berbagai faktor, termasuk kesesuaian antara kebutuhan pertahanan penerima dengan jenis hibah yang diberikan, ketersediaan sumber daya untuk memelihara dan mengoperasikan peralatan yang diberikan, serta koordinasi yang baik antara kedua negara yang terlibat. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan aspek keamanan informasi dan kebijakan dalam proses hibah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa kerjasama pertahanan melalui hibah dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat kemampuan pertahanan udara. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pertahanan yang lebih efektif dan berkelanjutan melalui kerjasama internasional dalam bidang pertahanan.

**Kata kunci:** Kerjasama Pertahanan, Hibah, Kemampuan Pertahanan.

## Abstract

Defense cooperation between countries is an important strategy in strengthening a country's defense capabilities. One form of cooperation that can be carried out is

through grants, namely providing aid or military assistance from one country to another. This research aims to analyze the effectiveness of defense cooperation through grants in strengthening air defense capabilities. In this research, data was collected through literature study and qualitative analysis. The research results show that defense cooperation through grants can provide significant benefits in strengthening air defense capabilities. Grants can take the form of transfers of military technology, military equipment, personnel training, or assistance in the development of defense infrastructure. The success of defense cooperation through grants depends on various factors, including the match between the recipient's defense needs and the type of grant provided, the availability of resources to maintain and operate the equipment provided, and good coordination between the two countries involved. Apart from that, it is also important to pay attention to information security and policy aspects in the grant process. Thus, this research concludes that defense cooperation through grants can be an effective strategy in strengthening air defense capabilities. It is hoped that the results of this research can contribute to the development of more effective and sustainable defense policies through international cooperation in the defense sector.

**Keywords:** Defense Cooperation, Grants, Defense Capability.

## 2. Kajian Pustaka.

Kajian Pustaka digunakan untuk memahami motivasi, manfaat, dan dinamika kerjasama antar negara. Dengan memahami teori kerjasama pertahanan, negara dapat merumuskan kebijakan kerjasama pertahanan yang lebih efektif dan efisien dalam menghadapi ancaman keamanan yang kompleks dan beragam. Kerjasama pertahanan adalah suatu bentuk kolaborasi antara negara-negara untuk meningkatkan keamanan dan pertahanan melalui berbagai bentuk kerjasama seperti pertukaran informasi intelijen, latihan militer bersama, pengembangan teknologi pertahanan, peningkatan interoperabilitas militer, dan sebagainya. Landasan teori kerjasama pertahanan mencakup beberapa konsep dan teori yang menjadi dasar bagi kerjasama pertahanan antar negara.

Kerjasama pertahanan antar negara merupakan fenomena penting dalam hubungan internasional yang didasari oleh sejumlah landasan teori yang relevan. Teori

ketergantungan (*Dependency Theory*), teori keseimbangan kekuatan (*Balance of Power Theory*), teori keamanan kolaboratif (*Collaborative Security Theory*), dan teori aliansi (*Alliance Theory*) adalah beberapa teori yang sering digunakan untuk memahami kerjasama pertahanan antar negara.

Teori ketergantungan menekankan saling ketergantungan negara-negara dalam aspek keamanan sebagai landasan bagi kerjasama pertahanan. Sementara itu, teori keseimbangan kekuatan menggarisbawahi pentingnya menciptakan keseimbangan kekuatan sebagai strategi dalam kerjasama pertahanan. Teori keamanan kolaboratif memandang kerjasama pertahanan sebagai upaya bersama untuk menciptakan keamanan bersama dan mencegah konflik. Di sisi lain, teori aliansi menyoroti pentingnya aliansi militer sebagai instrumen kerjasama pertahanan guna mencapai tujuan keamanan bersama.

Berikut adalah beberapa landasan teori yang sering digunakan dalam konteks kerjasama pertahanan:

1. Teori Ketergantungan (*Dependency Theory*): Andrew H. Kidd (2006) mengatakan bahwa negara-negara saling tergantung satu sama lain dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal keamanan. Kerjasama pertahanan bisa dilihat sebagai upaya untuk saling melindungi dan mendukung satu sama lain dalam hal menghadapi ancaman bersama.
2. Teori Keseimbangan Kekuatan (*Balance of Power Theory*): Morgenthau mengemukakan teori keseimbangan kekuatan yang berfokus pada upaya untuk menciptakan keseimbangan kekuatan di antara negara-negara sehingga tidak ada negara yang menjadi terlalu dominan. Kerjasama pertahanan bisa menjadi instrumen untuk menciptakan keseimbangan kekuatan di tingkat regional atau global.

3. Teori Keamanan Kolaboratif (*Collaborative Security Theory*): teori ini menekankan pentingnya kerjasama antara negara-negara untuk menciptakan keamanan Bersama (Nye, 1998). Kerjasama pertahanan dalam konteks ini lebih menekankan pada upaya bersama untuk mencegah konflik dan mengatasi ancaman Bersama.

4. Teori Aliansi (*Alliance Theory*): teori ini membahas tentang pembentukan aliansi antara negara-negara untuk mencapai tujuan keamanan bersama (Walt, 1987). Aliansi militer seperti NATO, ASEAN, atau aliansi bilateral merupakan contoh kerjasama pertahanan berdasarkan teori ini.

Hibah militer merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam kerjasama pertahanan antar negara untuk memperkuat kemampuan pertahanan suatu negara penerima. Beberapa landasan teori yang mendukung praktek hibah militer antara negara-negara antara lain teori diplomasi pertahanan, teori bantuan militer, dan teori keamanan kolektif.

1. Teori diplomasi pertahanan menekankan bahwa hibah militer dapat digunakan sebagai alat diplomasi untuk memperkuat hubungan antar negara donor dan negara penerima (Harkavy, 1993). Melalui hibah militer, negara donor dapat memperkuat kerjasama pertahanan dengan negara penerima sehingga kedua belah pihak mendapat manfaat yang saling menguntungkan.

2. Teori bantuan militer menyoroti pentingnya hibah militer sebagai bentuk bantuan yang dapat meningkatkan kemampuan pertahanan negara penerima. Dalam konteks ini, hibah militer dianggap sebagai kontribusi nyata dalam memperkuat kekuatan militer suatu negara dan mendukung upaya pertahanan nasional.

3. Teori keamanan kolektif (Wilson, 1918) menekankan bahwa hibah militer dapat menjadi instrumen untuk memperkuat keamanan kolektif di tingkat regional atau internasional. Dengan memberikan bantuan militer kepada negara-negara mitra, negara donor turut berpartisipasi dalam upaya menjaga stabilitas dan keamanan bersama.

Konsep hibah dalam konteks pertahanan dapat merujuk pada praktek memberikan bantuan atau dukungan dalam bentuk peralatan militer, pelatihan, atau aset pertahanan lainnya kepada negara lain tanpa meminta imbalan atau kompensasi finansial langsung. Hibah militer sering digunakan sebagai alat diplomasi untuk memperkuat hubungan antara negara pemberi dan penerima bantuan atau untuk memperkuat kapasitas pertahanan negara penerima.

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas kerjasama pertahanan melalui hibah dalam memperkuat kemampuan pertahanan udara. Penelitian ini akan mempelajari dampak hibah militer dari negara donor terhadap kemampuan pertahanan negara penerima, serta mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kerjasama pertahanan melalui hibah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi hibah militer dalam memperkuat kemampuan pertahanan udara dan faktor-faktor kunci yang dapat menjelaskan efektifitas kerjasama pertahanan melalui hibah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan wawasan baru bagi kebijakan pertahanan dan kerjasama internasional di bidang pertahanan.

### 3.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Seberapa besar manfaat hibah dalam meningkatkan kemampuan pertahanan udara ?
- b. Apa saja faktor-faktor yang menentukan keberhasilan kerjasama pertahanan melalui hibah?
- c. Aspek-aspek apa saja yang harus diperhatikan dalam proses hibah?
- d. Seberapa besar efektifitas kerjasama pertahanan melalui hibah dalam memperkuat kemampuan pertahanan udara ?
- e. Apa saja dampak positif dari kerjasama pertahanan melalui hibah ?
- f. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam kerjasama pertahanan melalui hibah ?

### 3.3. Kerangka Konsep

Dalam mengevaluasi efektifitas kerjasama pertahanan melalui hibah dapat digunakan kerangka konsep berikut:

- a. Tujuan kerjasama: tentukan tujuan kerjasama pertahanan melalui hibah yang ingin dicapai, misalnya peningkatan kapasitas militer, peningkatan keamanan regional, atau pengembangan relasi antar negara.



- b. Faktor-faktor pendukung: identifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan kerjasama, seperti komitmen politik, kepercayaan antar negara, ketersediaan sumber daya, dan dukungan masyarakat.
- c. Indikator kinerja: tentukan indikator kinerja yang dapat digunakan untuk mengukur efektifitas kerjasama, seperti peningkatan kekuatan militer, pengurangan ancaman keamanan, atau peningkatan stabilitas regional.
- d. Metode evaluasi: pilih metode evaluasi yang tepat untuk mengukur pencapaian tujuan bersama, misalnya analisis kuantitatif, studi kasus, atau analisis kebijakan.
- e. Kesimpulan dan rekomendasi: setelah mengevaluasi efektifitas kerjasama, membuat kesimpulan mengenai keberhasilan pencapaian tujuan kerjasama dan formulasi rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

3.4. **Pengumpulan Data.** Mengumpulkan data melalui studi literatur, dokumen kebijakan pertahanan, laporan kerjasama pertahanan antar negara, wawancara dengan ahli pertahanan.

3.5. **Analisis Data.** Menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengevaluasi manfaat, tantangan, dan faktor keberhasilan kerjasama pertahanan melalui hibah.

#### 4. Hasil dan Diskusi.

##### 4.1. Penerimaan Hibah dari Luar Negeri.

Hibah merupakan penerimaan atau pemberian uang tunai, uang untuk membiayai kegiatan, barang/jasa, dan/atau surat berharga yang tidak perlu dibayar Kembali. Penerimaan hibah adalah setiap penerimaan yang diperoleh TNI Angkatan Udara dari pemberi hibah yang berasal dari dalam negeri atau luar negeri. Pertimbangan dalam penerimaan hibah harus memenuhi kriteria yaitu aspek teknis, ekonomis, politis, dan strategis. Penerimaan hibah harus memenuhi prinsip:

- a. **Transparan**, yaitu semua pelaksanaan kegiatan dan informasi mengenai hibah termasuk syarat teknis administrasi sifatnya terbuka bagi masyarakat pada umumnya.
- b. **Akuntabel**, yaitu harus mencapai sasaran baik fisik, keuangan maupun manfaat bagi strategi pertahanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam pelaksanaan hibah.
- c. **Efisien dan efektif**, yaitu penerimaan maupun pemberian hibah harus diusahakan dengan menggunakan dana dan daya sesuai dengan kebutuhan dan dapat memberikan manfaat yang sebisa-besarnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.
- d. **Kehati-hatian**, yaitu bahwa dalam penerimaan maupun pemberian hibah harus memperhatikan aspek keselamatan dan kedaulatan serta kepentingan negara.
- e. **Tidak disertai ikatan politik**, yaitu dalam penerimaan maupun pemberian hibah tidak berdasarkan adanya suatu ikatan politik baik dari pemberi hibah maupun penerima hibah.

f. Tidak memiliki muatan yang dapat mengganggu stabilitas keamanan negara, yaitu bahwa dalam penerimaan maupun pemberian hibah yang dilaksanakan tidak diikuti oleh ketentuan mengikat yang dapat merugikan kepentingan dan kedaulatan negara.

Pertimbangan dalam penerimaan hibah harus memenuhi kriteria aspek teknis, ekonomis, politis, dan strategis. Pertimbangan dalam penerimaan hibah dari aspek teknis apabila :

- a. Sesuai dengan kebutuhan dan dapat digunakan untuk kepentingan pertahanan negara.
- b. Dapat menambah kekuatan dan kemampuan operasional dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi TNI Angkatan Udara.

Sedangkan pertimbangan dalam penerimaan hibah dari aspek ekonomis apabila:

- a. Uang untuk kegiatan dan barang/jasa yang dihibahkan diperlukan oleh TNI Angkatan Udara.
- b. Lebih menguntungkan TNI Angkatan Udara daripada dilakukan pengadaan barang baru.
- c. Biaya operasional dan pemeliharaannya lebih kecil daripada manfaat yang diperoleh.

Kemudian pertimbangan dalam penerimaan hibah dari aspek politis apabila:

- a. mempererat hubungan bilateral.

- b. Memperhatikan dampak politis dari penerima hibah.

Selanjutnya pertimbangan penerimaan hibah dari aspek strategis apabila:

- a. Sesuai dan sejalan dengan rencana strategis Pembangunan pertahanan negara.
- b. Meningkatkan kekuatan dan kemampuan pertahanan negara.
- c. Tidak menimbulkan keterikatan dan ketergantungan di kemudian hari.

#### 4.2. Data Penerimaan Hibah dari Amerika Serikat kepada TNI Angkatan Udara.

Penerimaan hibah dari Amerika Serikat kepada TNI Angkatan Udara dalam kurun waktu tahun 2019 sampai dengan 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Penerimaan Hibah

No	Nama Hibah	Penjelasan
1.	PMEL Shop	Peralatan bengkel alat ukur presisi ( <i>Precision Measurement Equipment Laboratory Shop</i> ) untuk Depo Pemeliharaan 10

2.	Wheel Shop	Peralatan Bengkel perbaikan roda pesawat terbang untuk Depo Pemeliharaan 10
3.	Peralatan <i>Air Field Operations and Logistics Capability</i>	Peralatan Pendukung Pesawat Hercules C-130 dan <i>Ground Support Equipment</i>
4.	BAK-12	Sistem peralatan untuk pengereman pesawat tempur di ujung landas pacu
5.	Peralatan <i>Airfield Resiliency</i>	Alat-alat berat untuk Dinas Konstruksi, pendukung penerbangan, dan pemeliharaan pesawat terbang

#### 4.3. Diskusi.

Pertimbangan dan urgensi penerimaan hibah dari Amerika Serikat kepada TNI Angkatan Udara dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Hibah PMEL Shop: Hibah Pengembangan PMEL *Shop* dan apabila ditinjau dari beberapa aspek hal tersebut memberikan nilai positif bagi TNI AU, yaitu sebagai berikut:

1) **Aspek Politis.** Hubungan Indonesia (TNI AU) dengan pihak Amerika Serikat (USAF) secara politis sudah terjalin cukup lama. Bahkan TNI AU adalah pengguna pertama negara luar Amerika Serikat yang mengoperasikan pesawat legendaris C-130. Penawaran pengembangan PMEL *Shop* adalah bentuk itikad baik dari Amerika Serikat terhadap Indonesia sebagai salah satu negara sahabat yang memiliki nilai strategis di kawasan Asia Pasifik yang tentunya harus disambut dengan tangan terbuka. Penerimaan terhadap tawaran hibah ini akan menambah erat hubungan baik yang selama ini

terjalin dan sangat memungkinkan terbukanya kerja sama lain yang menguntungkan bagi TNI AU. Selain itu dukungan USG ini akan meningkatkan kesiapan C-130 dalam mendukung misi kemanusiaan seperti penanggulangan bencana dan distribusi APD/ Alkes dalam memerangi wabah Covid 19 serta dalam mendukung misi perdamaian dunia. Hal ini tentu secara politis akan meningkatkan nilai Bangsa Indonesia di mata dunia.

2) **Aspek Strategis.** Kemampuan pemeliharaan pesawat terbang beserta komponennya yang didalamnya termasuk kalibrasi alat ukur memiliki nilai yang sangat strategis dalam menjaga kedaulatan wilayah udara NKRI sebagai tugas pokok dari TNI AU. Hal ini akan menurunkan tingkat ketergantungan TNI AU terhadap pihak luar yang tentunya akan menjadi salah satu efek getar atau *deterrent effect* yang tinggi. Walaupun pemberian hibah ini dimaksudkan hanya sampai dengan Type IIB saja, tetapi di lapangan PMEL *Shop* Sathar 13 akan dikembangkan kemampuannya sampai dapat mendukung Lanud lain sesuai tugas pokoknya dan bahkan satuan lain yang membutuhkan. Hal ini sesuai pengalaman pada program-program hibah sebelumnya.

3) **Aspek Ekonomis.** Pengembangan PMEL *Shop* tentu akan menghabiskan anggaran yang tidak sedikit. Sebagai gambaran untuk program hibah lainnya berupa pengembangan *Wheel Shop*, anggaran yang disediakan sebesar USD 5.142.725. Nilai yang sangat fantastis ini tentu menjadi pertimbangan tersendiri apabila akan

direalisasikan melalui anggaran TNI AU. Melihat skala prioritas yang ada, kemungkinan terwujudnya program ini melalui anggaran negara juga semakin kecil. Dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut, adanya program hibah dari pihak USG akan sangat membantu dalam mengefisienkan anggaran TNI AU untuk mendukung kesiapan Alutsista. Selain itu, dengan adanya kemampuan pemeliharaan PMEL *shop* secara mandiri, dari segi ekonomis akan menghemat anggaran negara dikarenakan pemeliharaan kalibrasi komponen terkait tidak perlu dilaksanakan di luar organisasi yang selain lebih mahal juga akan memakan waktu lebih lama terkait *freightforwarder* dan lain sebagainya.

4) **Aspek Teknis.** Dari segi aspek teknis, Program Pengembangan PMEL *Shop* Hibah USG tentu akan meningkatkan kesiapan operasional pesawat TNI AU. Hal ini dikarenakan pelatihan terkait akan dapat meningkatkan kemampuan PMEL *Shop* Sathar 13 dalam pemeliharaan kalibrasi alat ukur yang digunakan oleh satuan operasional dan pemeliharaan secara efektif dan efisien. Menilik dari program hibah-hibah sebelumnya, pengembangan yang ada telah mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas pemeliharaan komponen pesawat terbang TNI AU baik itu C-130 Hercules maupun pesawat-pesawat lainnya. Sesuai dengan realita di lapangan, walaupun Albeng/ Alprod/ *tools* yang diadakan dalam setiap program hibah ini dikhususkan untuk komponen pesawat C-130 Hercules, sistem dan fungsi asasi dari peralatan tersebut dapat



dimanfaatkan untuk pemeliharaan kalibrasi komponen pesawat lainnya secara universal.

b. Hibah Wheel Shop: pertimbangan terhadap Program *Wheel Shop* Hibah USG dengan meninjau beberapa aspek yang dapat memberikan nilai positif bagi TNI AU, yaitu:

1) Aspek Politis. Hubungan Indonesia (TNI AU) dengan pihak Amerika Serikat (USAF) secara politis sudah terjalin cukup lama. Bahkan TNI AU adalah pengguna pertama negara luar Amerika Serikat yang mengoperasikan pesawat legendaris C-130. Penawaran pengembangan *Wheel Shop* adalah bentuk itikad baik dari Amerika Serikat terhadap Indonesia sebagai salah satu negara sahabat yang memiliki nilai strategis di kawasan Asia Pasifik yang tentunya harus disambut dengan tangan terbuka. Penerimaan terhadap tawaran hibah ini akan menambah erat hubungan baik yang selama ini terjalin dan sangat memungkinkan terbukanya kerja sama lain yang menguntungkan bagi TNI AU.

2) Aspek Strategis. Kemampuan pemeliharaan pesawat terbang beserta komponennya memiliki nilai yang sangat strategis dalam menjaga kedaulatan wilayah udara NKRI sebagai tugas pokok dari TNI AU. Hal ini akan menurunkan tingkat ketergantungan TNI AU terhadap pihak luar yang tentunya akan menjadi salah satu efek getar atau *deterrent effect* yang tinggi. Walaupun pemberian hibah ini dimaksudkan hanya untuk

mendukung pemeliharaan komponen pesawat C-130, tetapi di lapangan Albeng/ Alprod/ *Tools* yang ada dapat mendukung pemeliharaan komponen pesawat lain sesuai pengalaman pada program-program hibah sebelumnya.

3) Aspek Ekonomis. Sesuai LOA yang telah diberikan oleh USG, nilai pengembangan *Wheel Shop* ini sebesar USD 5.142.725 dimana anggaran ini merupakan hibah dari USG. Nilai yang sangat fantastis ini tentu menjadi pertimbangan tersendiri apabila akan direalisasikan melalui anggaran TNI AU. Ditambah lagi dengan kondisi ekonomi negara saat ini yang tengah berkonsentrasi terhadap pandemi Covid 19, akan sangat berdampak terhadap dukungan anggaran TNI AU. Melihat skala prioritas yang ada, kemungkinan terwujudnya program ini melalui anggaran negara juga semakin kecil. Dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut, adanya program hibah dari pihak USG akan sangat membantu dalam mengefisienkan anggaran TNI AU untuk mendukung kesiapan Alutsista. Selain itu, dengan adanya kemampuan pemeliharaan *wheel shop* secara mandiri, dari segi ekonomis akan menghemat anggaran negara dikarenakan pemeliharaan komponen terkait tidak perlu dilaksanakan di luar organisasi yang selain lebih mahal juga akan memakan waktu lebih lama terkait *freight forwarder* dan lain sebagainya.

4) Aspek Teknis. Dari segi aspek teknis, Program Pengembangan *Wheel Shop* Hibah USG tentu akan meningkatkan

kesiapan operasional pesawat TNI AU. Hal ini dikarenakan pelatihan terkait akan dapat meningkatkan kemampuan *Wheel Shop* Sathar 13 dalam pemeliharaan *wheel* dan *tire* secara efektif dan efisien. Menilik dari program hibah-hibah sebelumnya, pengembangan yang ada telah mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas pemeliharaan komponen pesawat terbang TNI AU baik itu C-130 Hercules maupun pesawat-pesawat lainnya. Sesuai dengan realita di lapangan, walaupun *Albeng/ Alprod/ tools* yang diadakan dalam setiap program hibah ini dikhususkan untuk komponen pesawat C-130 Hercules, sistem dan fungsi asasi dari peralatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk pemeliharaan komponen pesawat lainnya secara universal.

c. Hibah Peralatan *Air Field Operations and Logistics Capability*: pertimbangan terhadap pemberian hibah Peralatan *Air Field Operations and Logistics Capability* senilai USD 9,165,506 dari Pemerintah Amerika Serikat dhi. *US ODC* kepada TNI AU.

1) Aspek Teknis. Berdasarkan pertimbangan aspek teknis maka disampaikan pertimbangan sebagai berikut:

a) Seluruh materiel yang akan dihibahkan memiliki spesifikasi teknis yang sesuai dengan kebutuhan TNI AU sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan dalam mendukung tugas TNI AU. Peralatan yang akan dihibahkan ini sesuai dengan kebutuhan dan dapat digunakan untuk kepentingan pertahanan Negara.

- b) Seluruh materiel yang akan dihibahkan dalam kondisi baru sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal dalam rangka pelaksanaan tugas TNI AU, serta dapat menambah kekuatan dan kemampuan operasional dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi Kemhan dan TNI.
- 2) Aspek Ekonomis. Berdasarkan aspek ekonomis maka disampaikan pertimbangan sebagai berikut:
- a) Hibah tersebut dapat mengurangi pengalokasian dana pengadaan barang baru dari *item* yang sama bagi TNI AU. Dengan keterbatasan alokasi anggaran, penawaran ini lebih menguntungkan TNI AU daripada dilakukan pengadaan barang baru.
  - b) Hibah tersebut dapat mengurangi pengalokasian dana pemeliharaan dari *item* yang sama bagi TNI AU untuk jangka waktu 3 s.d. 5 tahun ke depan. Dengan adanya penawaran hibah ini dapat menghemat anggaran Negara yang dialokasikan untuk TNI AU.
  - c) Peralatan *Air Field Operations and Logistics Capability* ini diperlukan oleh satuan di TNI AU.

3) Aspek Politis. Berdasarkan aspek politis maka disampaikan pertimbangan sebagai berikut:

a) Pelaksanaan hibah ini nantinya dapat dipandang sebagai upaya mempererat hubungan bilateral tidak hanya antara TNI AU dan Amerika Serikat tetapi juga Pemerintah Indonesia dan Amerika Serikat. Dengan adanya kerjasama ini tentunya dapat meningkatkan hubungan bilateral antara Pemerintah Amerika Serikat dengan Pemerintah Indonesia.

b) Perlu dipastikan dan digarisbawahi bahwa hibah ini tidak akan mempengaruhi keputusan politis Pemerintah Indonesia di masa yang akan datang. Dengan adanya penawaran ini tidak berdampak politis yang bersifat negatif terhadap Pemerintah Indonesia.

4) Aspek Strategis. Berdasarkan aspek strategis maka disampaikan pertimbangan sebagai berikut:

a) Materiel hibah tersebut dapat mendukung rencana strategis pembangunan pertahanan Negara dalam mendukung dan meningkatkan kekuatan dan kesiapan pertahanan udara. Sejalan dengan rencana strategis pembangunan pertahanan Negara dalam mendukung dan meningkatkan kekuatan dan kesiapan pertahanan udara.

b) Pelaksanaan hibah ini akan dapat mempererat hubungan diplomatis antara Pemerintah Indonesia dan Amerika Serikat di bidang pertahanan. Selain dapat meningkatkan kekuatan udara, dengan adanya penerimaan hibah ini tidak akan menjadikan ketergantungan terhadap pemerintah Amerika Serikat.

d. Penerimaan Hibah BAK-12 MAAS. Pertimbangan dalam penerimaan hibah BAK-12 MAAS adalah sebagai berikut:

1) Aspek Teknis. Berdasarkan pertimbangan aspek teknis maka disampaikan pertimbangan sebagai berikut:

a) Seluruh materiel yang akan dihibahkan memiliki spesifikasi teknis yang sesuai dengan kebutuhan TNI AU sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan dalam mendukung tugas TNI AU. Peralatan yang akan dihibahkan ini sesuai dengan kebutuhan dan dapat digunakan untuk kepentingan pertahanan Negara.

b) Seluruh materiel yang akan dihibahkan dalam kondisi laik pakai sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal dalam rangka pelaksanaan tugas TNI AU, serta dapat menambah kekuatan dan kemampuan operasional dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi Kemhan dan TNI.

2) Aspek Ekonomis. Berdasarkan aspek ekonomis maka disampaikan pertimbangan sebagai berikut:

a) Hibah tersebut dapat mengurangi pengalokasian dana pengadaan barang baru dari *item* yang sama bagi TNI AU. Dengan keterbatasan alokasi anggaran, penawaran ini lebih menguntungkan TNI AU daripada dilakukan pengadaan barang baru.

b) Hibah tersebut dapat mengurangi pengalokasian dana pemeliharaan dari *item* yang sama bagi TNI AU untuk jangka waktu 3 s.d. 5 tahun ke depan. Dengan adanya penawaran hibah ini dapat menghemat anggaran Negara yang dialokasikan untuk TNI AU.

c) Peralatan *BAK-12 Mobile Aircraft Arresting System (MAAS)* ini diperlukan oleh satuan di TNI AU.

3) Aspek Politis. Berdasarkan aspek politis maka disampaikan pertimbangan sebagai berikut:

a) Pelaksanaan hibah ini nantinya dapat dipandang sebagai upaya mempererat hubungan bilateral tidak hanya antara TNI AU dan Amerika Serikat tetapi juga Pemerintah Indonesia dan Amerika Serikat. Dengan adanya kerjasama ini

tentunya dapat meningkatkan hubungan bilateral antara Pemerintah Amerika Serikat dengan Pemerintah Indonesia.

b) Perlu dipastikan dan digarisbawahi bahwa hibah ini tidak akan mempengaruhi keputusan politis Pemerintah Indonesia di masa yang akan datang. Dengan adanya penawaran ini tidak berdampak politis yang bersifat negatif terhadap Pemerintah Indonesia.

4) Aspek Strategis. Berdasarkan aspek strategis maka disampaikan pertimbangan sebagai berikut:

a) Materiel hibah tersebut dapat mendukung rencana strategis pembangunan pertahanan Negara dalam mendukung dan meningkatkan kekuatan dan kesiapan pertahanan udara. Sejalan dengan rencana strategis pembangunan pertahanan Negara dalam mendukung dan meningkatkan kekuatan dan kesiapan pertahanan udara.

b) Pelaksanaan hibah ini akan dapat mempererat hubungan diplomatis antara Pemerintah Indonesia dan Amerika Serikat di bidang pertahanan. Selain dapat meningkatkan kekuatan udara, dengan adanya penerimaan hibah ini tidak akan menjadikan ketergantungan terhadap pemerintah Amerika Serikat.

*Aircraft arresting barrier system* adalah unit peralatan yang dirancang sedemikian rupa untuk memastikan pesawat tempur dapat berhenti di *runway* selama pendaratan atau dalam kecepatan tinggi apabila gagal *take off*, serta mencegah terjadinya *incident/accident* konsekuensi dari *runway overrun*. Saat ini TNI Angkatan Udara sudah mengoperasikan *Aircraft Arresting System* di Lanud Iswahjudi dan Lanud Rusmin Noerjadin. Seiring dengan tuntutan operasi dan latihan, pemenuhan *Aircraft Arresting System* di Lanud-lanud operasi menjadi kebutuhan guna meningkatkan kesiapan Pangkalan Udara dalam mendukung tugas-tugas TNI Angkatan Udara. Khususnya Lanud-lanud yang sering digunakan untuk operasi dan latihan seperti Lanud Sam Ratulangi, Lanud Anang Busra, Lanud Raden Sadjad, dan Lanud El Tari. Namun, saat ini pemenuhan kebutuhan *Aircraft Arresting System* belum dapat dilaksanakan karena masih terbatasnya anggaran berdasarkan skala prioritas. Peluang pemenuhan kebutuhan *Aircraft Arresting System* untuk Lanud-Lanud operasi diperoleh dengan adanya penawaran hibah dari Pemerintah Amerika Serikat berupa *BAK-12 Mobile Aircraft Arresting System (MAAS)*.

e. Penerimaan Hibah Peralatan *Airfield Resiliency*

Pertimbangan dalam penerimaan hibah *Airfield Resiliency Equipment* dari pemerintah Amerika Serikat untuk TNI Angkatan Udara memenuhi kriteria dari aspek teknis, ekonomis, politis dan strategis sesuai dengan Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 2 Tahun 2020 yaitu:

- 1) Aspek Teknis. Berdasarkan pertimbangan aspek teknis maka disampaikan pertimbangan sebagai berikut:



- a) Seluruh materiel yang akan dihibahkan memiliki spesifikasi teknis yang sesuai dengan kebutuhan TNI AU sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan dalam mendukung tugas TNI AU. Peralatan yang akan dihibahkan ini sesuai dengan kebutuhan dan dapat digunakan untuk kepentingan pertahanan negara.
  - b) Seluruh materiel yang akan dihibahkan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam rangka pelaksanaan tugas TNI AU, serta dapat menambah kekuatan dan kemampuan operasional dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi Kemhan dan TNI.
  - c) Dengan adanya perkembangan teknologi peralatan saat ini, maka kebutuhan *Airfield Resiliency Equipment* sangat tepat dengan pelaksanaan kegiatan *Container Delivery System* dan kegiatan *Rapid Runway Repair*.
- 2) Aspek Ekonomis. Berdasarkan aspek ekonomis maka disampaikan pertimbangan sebagai berikut:
- a) Hibah tersebut dapat mengurangi pengalokasian dana pengadaan barang baru dari *item* yang sama bagi TNI AU. Dengan keterbatasan alokasi anggaran, penawaran ini lebih menguntungkan TNI AU daripada dilakukan pengadaan barang baru.

- b) Hibah tersebut dapat mengurangi pengalokasian dana pemeliharaan dari *item* yang sama bagi TNI AU untuk jangka waktu 3 sampai dengan 5 tahun ke depan. Dengan adanya penawaran hibah ini dapat menghemat anggaran negara yang dialokasikan untuk TNI AU.
  - c) *Airfield Resiliency Equipment* ini diperlukan oleh satuan-satuan kerja di lingkungan TNI Angkatan Udara.
- 3) Aspek Politis. Berdasarkan aspek politis maka disampaikan pertimbangan sebagai berikut:
- a) Pelaksanaan hibah ini nantinya dapat dipandang sebagai upaya mempererat hubungan bilateral dan kerjasama dengan *US PACAF* di kawasan Asia Pasifik, dalam rangka membentuk *awareness* dalam bidang pertahanan dan penanggulangan bencana alam. Dengan adanya kerjasama ini tentunya dapat meningkatkan hubungan bilateral antara Pemerintah Amerika Serikat dengan Pemerintah Indonesia.
  - b) Perlu dipastikan dan digarisbawahi bahwa hibah ini tidak akan mempengaruhi keputusan politis Pemerintah Indonesia di masa yang akan datang. Dengan adanya penawaran ini tidak berdampak politis yang bersifat negatif terhadap Pemerintah Indonesia.

4) Aspek Strategis. Berdasarkan aspek strategis maka dikemukakan pertimbangan sebagai berikut:

a) Materiel hibah tersebut dapat mendukung rencana strategis pembangunan pertahanan negara dalam mendukung dan meningkatkan kekuatan dan kesiapan pertahanan udara, serta sesuai dengan amanah Doktrin TNI AU Swa Bhuwana Paksa dengan pelaksanaan Operasi Mobilitas Udara dan Operasi Rekonstruksi Pangkalan Udara (ORPU).

b) Pelaksanaan hibah ini akan dapat memperlerat hubungan diplomatis antara Pemerintah Indonesia dan Amerika Serikat di bidang pertahanan. Selain dapat meningkatkan kekuatan udara, dengan adanya penerimaan hibah ini tidak akan menjadikan ketergantungan terhadap Pemerintah Amerika Serikat, termasuk ketergantungan dan keterikatan teknis pemeliharaan di kemudian hari.

*Airfield Resiliency Equipment* merupakan peralatan pendukung operasi penerbangan untuk mendukung kebutuhan logistik. *Airfield Resiliency Equipment* yang ditawarkan untuk dihibahkan oleh pemerintah Amerika Serikat secara spesifik diperlukan oleh satuan guna mendukung kegiatan *Container Delivery System* dan kegiatan *Rapid Runway Repair*. Namun peralatan tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung

kegiatan yang lain. Adapun Satuan-satuan yang mengoperasikan peralatan tersebut adalah Lanud-Lanud Tipe A. Peralatan-peralatan tersebut sangat dibutuhkan baik untuk satuan operasi maupun satuan pemeliharaan.

#### 4.4. Analisis

Pembinaan kekuatan TNI Angkatan Udara ditujukan untuk memenuhi kebutuhan operasional secara kuantitas dan kualitas yang tepat serta berdaya guna sehingga diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugas secara optimal. Pembangunan dan pengembangan kekuatan matra udara merupakan salah satu fungsi pembinaan yang melekat guna mewujudkan kesiapan operasional TNI Angkatan Udara dalam rangka menjamin kedaulatan dan keutuhan wilayah NKRI. Sejalan dengan kebijakan pembangunan dan pengembangan alutsista, dukungan sarana dan fasilitas dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan yang memadai.

Pertahanan negara bukanlah hal yang eksklusif. Meskipun Indonesia mengembangkan pertahanan yang mandiri dalam pengertian tidak menyandarkan kepentingan pertahanan pada negara lain, Indonesia tetap menganut prinsip menjalin hubungan dengan negara lain melalui kerjasama pertahanan. Sebagai negara yang cinta damai, Indonesia terus mengembangkan hubungan diplomatik dengan negara-negara lain di dunia termasuk dengan Amerika Serikat. Berbagai pertemuan dan kegiatan telah dilaksanakan kedua negara dalam rangka meningkatkan kemampuan pertahanan dan keamanan militer kedua negara. Dengan kerjasama yang telah dijalin, kedua negara dapat saling bertukar informasi tentang pengetahuan militer ataupun masalah-masalah yang dihadapi dan cara-cara yang mungkin dapat dilakukan untuk mengatasi

masalah tersebut, serta menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan kedua negara guna mengantisipasi perkembangan lingkungan strategis regional dan global. Amerika Serikat dan Indonesia juga terus melakukan kerjasama pertahanan dan keamanan ini agar keduanya dapat terus mempertahankan hubungan yang baik dalam bidang militer. Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Amerika Serikat selama ini memiliki hubungan kerjasama yang baik, khususnya kerjasama dalam bidang militer. Hibah yang akan diberikan oleh Pemerintah Amerika Serikat kepada TNI AU tentunya harus memenuhi prinsip-prinsip transparan, akuntabel, efisien dan efektif, kehati-hatian, tidak disertai ikatan politik dan tidak memiliki muatan yang dapat mengganggu stabilitas keamanan negara.

Hibah pertahanan telah terbukti memberikan dampak positif dalam beberapa aspek:

- a. Peningkatan kesiapan militer; hibah pendukung alutsista membantu negara penerima dalam memperbarui dan menambah kapasitas peralatan militer, yang meningkatkan kesiapan tempur.
- b. Interoperabilitas: latihan militer bersama dan pelatihan yang disertakan dalam hibah meningkatkan kemampuan interoperabilitas antara negara penerima dan pemberi hibah.
- c. Penguatan aliansi strategis: hibah militer seringkali memperkuat hubungan diplomatik dan aliansi strategis antara negara pemberi dan penerima.

Namun ada juga tantangan yang perlu diatasi seperti ketergantungan pada negara pemberi hibah dan potensi masalah dalam pemeliharaan dan operasional peralatan yang dihibahkan.

## 5. Kesimpulan

Kerjasama pertahanan melalui hibah merupakan strategi yang penting dalam memperkuat kemampuan pertahanan suatu negara melalui bantuan militer dari negara mitra. Penelitian ini telah menganalisis efektifitas kerjasama pertahanan melalui hibah dalam konteks memperkuat kemampuan pertahanan udara. Berdasarkan penelitian ini, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat kerjasama pertahanan melalui hibah: hibah militer dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan pertahanan udara, seperti transfer teknologi militer, peralatan militer canggih, pelatihan personel, dan bantuan infrastruktur pertahanan.
- b. Faktor keberhasilan: keberhasilan kerjasama pertahanan melalui hibah sangat tergantung pada kesesuaian antara kebutuhan pertahanan penerima dengan jenis hibah yang diberikan, ketersediaan sumber daya untuk memelihara dan mengoperasikan peralatan yang diberikan, serta koordinasi yang baik antara kedua negara yang terlibat.
- c. Aspek keamanan dan kebijakan: penting untuk memperhatikan aspek keamanan informasi dan kebijakan dalam proses hibah militer, termasuk perlindungan teknologi sensitif, kepatuhan terhadap regulasi internasional, dan keterbukaan informasi yang diberikan.
- d. Efektifitas kerjasama: evaluasi menunjukkan bahwa kerjasama pertahanan melalui hibah dapat efektif dalam memperkuat kemampuan pertahanan udara, terutama dalam hal peningkatan kapabilitas militer dan keamanan nasional.

e. Dampak positif: kerjasama tersebut memberikan dampak positif pada stabilitas regional, peningkatan hubungan antar negara, serta peningkatan kepercayaan dan Kerjasama di bidang pertahanan.

f. Tantangan dan hambatan: meskipun memberikan manfaat, kerjasama pertahanan melalui hibah juga dihadapi dengan berbagai tantangan dan hambatan, seperti koordinasi yang kompleks, perbedaan kepentingan antar negara, dan kendala teknis.

Kerjasama pertahanan melalui hibah dapat menjadi salah satu strategi yang selektif dalam memperkuat kemampuan pertahanan udara. Dengan koordinasi yang baik dan pemenuhan kebutuhan yang tepat, kerjasama ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pertahanan udara. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya kerjasama pertahanan melalui hibah dalam meningkatkan kemampuan pertahanan udara.

Rekomendasi untuk perbaikan: berikut adalah beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektifitas Kerjasama pertahanan melalui hibah dalam memperkuat kemampuan pertahanan:

a. Peningkatan koordinasi dan komunikasi: meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar negara mitra dalam kerangka kerjasama pertahanan untuk memastikan efisiensi dan efektifitas penggunaan hibah dan sumber daya.

b. Penyusunan rencana strategis bersama: mengembangkan rencana strategis bersama yang jelas dan terukur untuk penggunaan hibah pertahanan guna memperkuat kemampuan pertahanan negara-negara yang terlibat.



- c. Pengembangan kapasitas institusional: meningkatkan kapasitas institusional negara penerima hibah melalui pelatihan, pendidikan, dan bimbingan teknis untuk memastikan pengelolaan yang efektif dari bantuan yang diberikan.
- d. Evaluasi dan pelaporan regular: melakukan evaluasi dan pelaporan regular terhadap pelaksanaan hibah pertahanan untuk memantau kemajuan, mengidentifikasi hambatan, dan mengevaluasi efektifitas kerjasama.
- e. Penguatan kerjasama regional: mendorong kerjasama regional dalam bidang pertahanan untuk memperkuat solidaritas dan kestabilan regional, serta memaksimalkan manfaat dari hibah pertahanan.

Rekomendasi kebijakan di atas dapat membantu meningkatkan efektifitas kerjasama pertahanan melalui hibah dan memperkuat kemampuan pertahanan negara-negara yang terlibat. Dengan menerapkan kebijakan yang tepat, diharapkan kerjasama pertahanan melalui hibah dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak yang terlibat.

### **Daftar Pustaka**

Andrew H. Kidd (2006), *The Strategies of Terrorism*, University of Georgia Press.

C. Elizabeth Hirsh (2002), *Military Aid and Counterinsurgency: The United States and Indonesia, 1958-68*, *The Journal of Strategic Studies*, Volume 25.

Joseph S. Nye dan William A. Owens, 1998, *America's Information Edge: Power in the Information Age*, Penerbit Routledge.



Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2020, Peraturan Menteri Pertahanan RI Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Hibah di Lingkungan Kementerian Pertahanan dan Tentara Nasional Indonesia.

Robert E. Harkavy, 1993, *Diplomacy for the 21<sup>st</sup> Century: Transformational Diplomacy*, Yale University Press.

Paul F. Dohl, Jurgen Brauer, dan Keith Hartley, 2007, *Arms Transfer, Security Assistance, and Peacebuilding*, Routledge.

Paul J. Bolt, 1992, *Foreign Military Assistance and Recipient State Policy Behavior*, *International Studies Quarterly*, Volume 36.

Smith S., 2010, *Theories of International Relations*, Oxford University.

Stephen M. Walt, 1987, *The Origin of Alliance*, Cornell University Press.

Walt, S.M., 2009, *Alliance formation and the balance of world power*, *International Security*, 9(4), 3-43.